

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara kerja yang dilakukan untuk meneliti sesuatu dengan prosedur yang cocok serta memperoleh data yang valid.

Dilihat dari latar belakang dan masalah tujuan penelitian, peneliti beranggapan bahwa metode yang cocok dan sesuai untuk penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, untuk mempelajari kondisi objek alam, di mana peneliti adalah alat kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan kombinasi, dan analisis data. Dalam buku Prof. Dr. Robert K. Yin bahwa Studi kasus adalah strategi penelitian dalam psikologi, sosiologi, ilmu politik, perencanaan, dan ekonomi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa kehidupan nyata, seperti siklus hidup seseorang, proses organisasi dan manajerial, perubahan dalam lingkungan sosial, hubungan internasional, dan kematangan industri. Creswell (dalam Evadianti & Triwilopo, 2015) mengemukakan beberapa karakteristik dari studi kasus, yaitu:

1. Identifikasi kasus penelitian
2. Kasus tersebut merupakan “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat,
3. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan data untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa,
4. Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti akan “meluangkan waktu” dalam menggambarkan konteks atau *setting* untuk suatu kasus

Adapun menurut Stake dalam Delita (2017) bahwa terdapat 3 (tiga) macam tipe dari studi kasus, yaitu:

1. Studi kasus Instrinsik, yaitu studi kasus yang dilakukan untuk kasus pertama dan terakhir. Penelitian studi kasus instrinsik ini menunjukkan bahwa penelitian studi kasus bermaksud mengeksplorasi hal-hal dasar yang mengarah pada kasus.
2. Studi kasus Intrumental, yaitu penelitian studi kasus yang mengkaji kasus untuk memberikan pemahaman yang mendalam atau menafsirkan kembali proses generalisasi,

Ade Christien, 2022

PENANAMAN NILAI-NILAI KEIMANAN UNTUK ANAK USIA DINI DI TK JOY KIDS KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memposisikan kasus sebagai alat untuk penjelasan dan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang berbeda dari biasanya. Melalui studi kasus, peneliti bermaksud untuk menunjukkan bahwa ada sesuatu yang unik untuk dipelajari dari kasus.

3. Studi kasus Kolektif, yaitu penelitian studi kasus dengan jumlah kasus yang banyak. Penelitian ini merupakan pengembangan dari instrumen studi kasus, dengan menggunakan sejumlah kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus instrumental, karena dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dirancang untuk memberikan pemahaman tentang suatu kasus. Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengungkap realitas melalui penyusunan / pelaksanaan, program, teknik/metode penanaman nilai keimanan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengajaran nilai-nilai keimanan pada anak usia dini.

Untuk menjawab suatu masalah terkait dengan topik yang ditemukan, peneliti melakukan studi pendahuluan. Kemudian peneliti memilih jenis penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan topik dan latar belakang masalah yang telah ditemukan. Topik penelitian ini adalah, mengenai penerapan dalam menanamkan nilai keimanan pada anak usia dini di TK Joy Kids Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

TK Joy Kids National Plus merupakan TK yang termasuk sekolah terbaik di Kota Tasikmalaya karena TK tersebut memiliki visi dan misi untuk mengembangkan dan mendidik anak-anak didiknya dengan nilai-nilai karakter khususnya nilai-nilai keimanan yang di terapkan melalui proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran (kegiatan lainnya). Bukan hanya anak didik, tetapi pendidiknya juga diajar untuk selalu menerapkan nilai-nilai tersebut dengan cara penerapan yang berbeda sehingga menarik untuk diteliti.

Peneliti yang berperan sebagai instrumen melakukan pengumpulan data, mendeskripsikan data dan menganalisis data yang diperoleh.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

1.2.1. Partisipan

Partisipan adalah seseorang yang terlibat dalam proses penelitian tersebut. Adapun yang terlibat dalam proses penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 2 orang pendidik, 4 orangtua dan 4 orang peserta didik.

1.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang berasal dari responden. Penelitian ini dilaksanakan di TK Joy

Ade Christien, 2022

PENANAMAN NILAI-NILAI KEIMANAN UNTUK ANAK USIA DINI DI TK JOY KIDS KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kids, yang terletak di Jl. Empang sari No.50, Empangsari, Kec, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46113. TK Joy Kids dipilih berdasarkan dengan topik yang diteliti.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitiannya. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Jika tidak memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019:226) bahwa observasi merupakan dasar dari segala ilmu. Peneliti memfokuskan pada program dan metode yang digunakan oleh para pendidik untuk menerapkan nilai keimanan pada peserta didik anak usia dini. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan, sarana dan prasarana, program serta metode pelaksanaan penanaman nilai, serta faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan penanaman nilai keimanan pada anak usia dini di TK Joy Kids.

Menurut Sugiyono (2017) bahwa dalam segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*). Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi yang dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi dari segi proses pelaksanaan

1. Observasi berperan serta (*participant Observation*)

Teknik penelitian ini, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari yang diamati dan berfungsi sebagai sumber data penelitian. Sambil mengamati, peneliti

juga berpartisipasi dalam apa yang dilakukan sumber data, berbagi suka dan duka. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan jelas serta memahami implikasi dari setiap perilaku yang terjadi.

2. Observasi tidak berperan serta (*Non Participant Observation*)

Pada teknik penelitian ini, peneliti tidak berpartisipasi, tetapi bertindak sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan teknik observasi ini tidak akan menghasilkan data yang mendalam maupun makna dari setiap perilaku yang terjadi.

Sedangkan observasi dari segi instrumentasi:

1. Observasi terstruktur

Observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempat pengamatan. Teknik ini digunakan ketika peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diamati. Dalam observasi ini melakukan pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup.

2. Observasi tidak terstruktur

Observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Karena peneliti tidak tahu secara persis tentang apa yang harus diamati. Dalam pelaksanaannya peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, melainkan hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi tipe berperan serta dan terstruktur yang dimana, peneliti observasi berperan serta peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan sebagai sumber data penelitian, dimana sambil melakukan observasi/pengamatan peneliti turut melakukan apa yang dilakukan sumber data. Dan observasi terstruktur dalam segi instrumentasi, yaitu observasi yang tentang sistem apa yang dirancang untuk diamati, kapan dan dimana akan diamati. Pedoman pembuatan observasi ini dengan menggunakan pedoman observasi terstruktur.

2. Wawancara

Susan Stainback (dalam buku Sugiyono 2019), peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang terjadi ketika partisipan menjelaskan apa yang terjadi dan fenomena apa yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Wawancara adalah teknik

pertukaran informasi dan pengumpulan data tentang topik tertentu dengan menanyakan langsung kepada informan untuk memperoleh informasi.

Esterberg (dalam buku Sugiyono, 2012) ada beberapa macam teknik wawancara, yaitu:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah menentukan informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, saat melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini adalah digunakan untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara ini merupakan wawancara mandiri, dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah mengumpulkan data secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan dalam teknik wawancara ini hanyalah gambaran umum dari pertanyaan yang diajukan. Peneliti tidak yakin data apa yang akan diperoleh agar peneliti bisa mendengar lebih banyak dari responden.

Dalam proses pengumpulan data, kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dengan melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang diperlukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun responden dalam penelitian wawancara ini, yaitu Kepala sekolah, dan 2 orang pendidik dan 4 peserta didik. Wawancara ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data tentang perencanaan, pelaksanaan program, serta faktor pendukung dan penghambat serta kendala dalam penanaman nilai keimanan pada anak usia dini di TK Joy Kids.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi yang bertujuan untuk membantu dalam mendapatkan dan memperkuat data yang akan mendukung penelitian, yang berbentuk dokumen-dokumen yang tersedia di tempat penelitian seperti profil sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, dan sebagainya. Dokumen tersebut menjadi

bukti / tanda otentik dalam penelitian yang dilakukan untuk menguatkan data yang sudah peneliti dapatkan dari hasil observasi maupun wawancara.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data, artinya data dapat dikumpulkan dengan menggunakan alat-alat tersebut. Menurut Murni (dalam Raharjo, 2017) salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya dapat juga digunakan, tetapi fungsinya terbatas untuk mendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Jadi, dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti adalah segalanya karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan di mana penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara dan serta dokumentasi untuk menggali informasi-informasi tentang penanaman nilai-nilai keimanan untuk anak usia dini di TK Joy Kids Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian dan dirancang untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

1. Pedoman Wawancara

Teknik wawancara ini tentunya dapat membantu peneliti mendukung pengumpulan data penelitian. Jenis semi-terstruktur digunakan dalam teknik wawancara ini, untuk memberikan jawab yang fleksibel atas pertanyaan-pertanyaan untuk mencapai tujuan penelitian.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara

Jenis Instrumen	Narasumber	Indikator
	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui profil TK Joy Kids 2. Sistem pendidikan di TK Joy Kids 3. Nilai keimanan yang ditanamkan 4. Program yang ada di sekolah

Wawancara	Pendidik	Mengetahui nilai keimanan yang ditanamkan, metode dalam pengajaran menerapkan nilai keimanan, faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai keimanan, dan upaya dalam mengatasi hambatan penanaman nilai keimanan
	Orangtua	Mengetahui perilaku / sikap peserta didik selama dirumah, perhatian dari orangtua kepada peserta didik dalam menanamkan nilai keimanan dirumah,
	Peserta didik	Mengetahui nilai keimanan yang sudah ditanamkan

2. Pedoman Observasi

Lembar observasi yang dibuat peneliti adalah untuk mendapatkan data penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada program, metode yang digunakan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai berbasis keimanan pada anak usia dini. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lapangan, program dan metode penanaman nilai keimanan, faktor pendukung dan penghambat pada anak usia dini. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berperan serta dan terstruktur

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

Jenis Instrumen	Sumber	Indikator
	Lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang menunjang program yang dilakukan 2. Mengetahui nilai keimanan yang ditanamkan

Observasi	Pendidik	Mengetahui metode dalam pelaksanaan penerapan nilai keimanan pada peserta didik
	Peserta Didik	Mengetahui nilai keimanan yang diterapkan oleh peserta didik dilingkungan sekolah

3. Pedoman Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, dimana dalam penelitian dokumentasi mempunyai hubungan yang besar untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.3

Pedoman Dokumentasi

Jenis Instrumen	Sumber	Indikator
Dokumentasi	Kepala Sekolah	1. Profil sekolah 2. Struktur organisasi
	Lingkungan sekolah	1. Kegiatan-kegiatan 2. Sarana prasarana sekolah

3.5 Prosedur Penelitian

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Kegiatan ini dimulai dengan mencari topik penelitian yang akan di angkat, kemudian memilih lokasi untuk melakukan penelitian. Setelah menemukan lokasi yang tepat, peneliti bertemu dengan pihak/lembaga di lokasi penelitian untuk meminta izin agar dapat melakukan proses penelitian di lokasi tersebut.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati sumber data yang akan di teliti, wawancara yang dilakukan secara langsung dengan sumber data dan dengan instrumen

wawancara yang dibuat oleh peneliti. Dan untuk dokumentasi adalah untuk tanda bukti dalam melakukan selama proses penelitian.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Dalam pembuatan laporan penelitian yang dilakukan yaitu hasil observasi, hasil wawancara yang sudah dilakukan, ditulis dalam bentuk laporan penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyaring sebuah temuan-temuan dilapangan, yang membantu peneliti mudah mengambil data yang sesuai dengan apa yang diteliti. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif menurut Miles & Huberman (dalam buku Sugiyono, 2012) yaitu dengan 3 jalur analisis kualitatif :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Selama fase ini, peneliti memfokuskan pada upaya pendidik/pengelola PAUD dalam menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi sehingga mampu menawarkan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan merencanakan langkah kerja lebih lanjut terkait dengan prioritas penelitian.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan kesimpulan)

Tahap ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.